



Adaro Energy

Laporan Operasional Kuartalan

Kuartal Ketiga 2011

Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2011

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Cameron Tough, Head of Investor Relations
Devindra Ratzarwin, Corporate Secretary

Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com
investor.relations@ptadaro.com
corsec@ptadaro.com



Ekskavator Hidrolik milik SIS

Para pelaku pasar yang terhormat,

Bersama ini kami sampaikan Laporan Operasional Kuartalan Adaro Energy. Satu bulan setelah akhir setiap kuartal, kami menyampaikan laporan terkait dengan kegiatan operasional, pengembangan usaha eksplorasi dan aktivitas-aktivitas lainnya bersama dengan pengeluaran terkait pada kuartal sebelumnya. Adapun laporan keuangan berikut dengan catatannya akan disampaikan secara terpisah.

Berikut ini adalah ringkasan kinerja kuartal ketiga 2011:

- Adaro berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target produksi dan penjualan sebesar 46-48 juta ton.

Kinerja 9 bulan	Unit	Aktual	Rencana	%
Pengupasan Lapisan Penutup	Mbcm	233,0	225,5	103%
Penambangan Batu Bara	Mt	37,2	36,9	101%
Pengangkutan Batu Bara	Mt	36,7	36,9	99%

- Pada kuartal ketiga tahun 2011, Adaro kembali mencatat rekor kinerja produksi batu bara, volume penjualan dan pemindahan lapisan penutup (*halaman 4-5*)
- Pada 19 Agustus 2011, kami mengakuisisi 75% kepemilikan pada PT Mustika Indah Permai (“MIP”) senilai USD 222.5 juta untuk proyek batu bara *greenfield* di Sumatera Selatan. (*halaman 16*).
- Walaupun hal-hal berikut terlaksana setelah kuartal ketiga tahun 2011, kami ingin menginformasikan bahwa Adaro telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik (“PJBL”) untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2.000 mega-watt dan menyelesaikan dua akuisisi lainnya:
 - Pada 6 Oktober 2011, konsorsium JPower-Adaro-Itochu menandatangani PJBL untuk proyek pembangkit listrik 2.000 MW di Jawa Tengah. (*halaman 16*)
 - Pada 10 Oktober 2011, Adaro mengakuisisi 35% kepemilikan pada PT Servo Meda Sejahtera (“SMS”) perusahaan penyedia jasa pertambangan batu bara terintegrasi di Sumatera Selatan senilai Rp 200 miliar. (*halaman 16*)
 - Pada 14 Oktober 2011, Adaro membeli 46% tambahan kepemilikan pada PT Bukit Enim Energi (“BEE”) senilai US\$46 juta untuk proyek batu bara *greenfield* di Sumatera Selatan. (*halaman 16*)
- Pelaksanaan akuisisi kami tidak akan mengganggu usaha inti seiring dengan tujuan kami untuk mencapai produksi 80 juta ton per tahun dalam jangka menengah dan akan melakukan investasi yang diperlukan pada proyek infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya. (*halaman 13 – 15*)

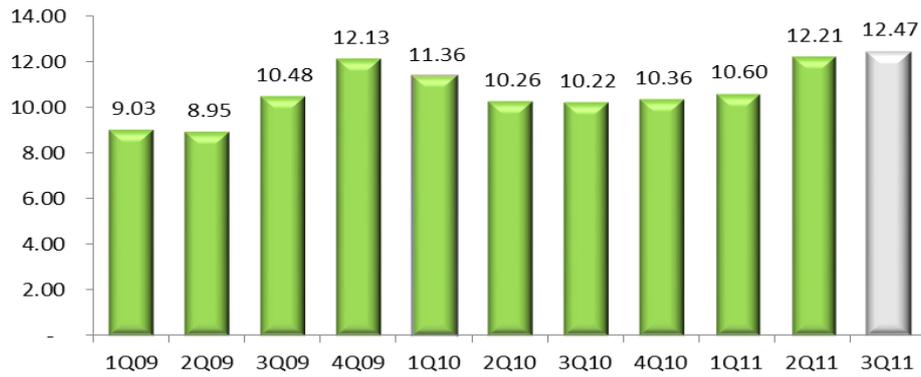
Untuk pertanyaan dan informasi lebih lanjut, silakan menghubungi kami.

Hormat Kami,

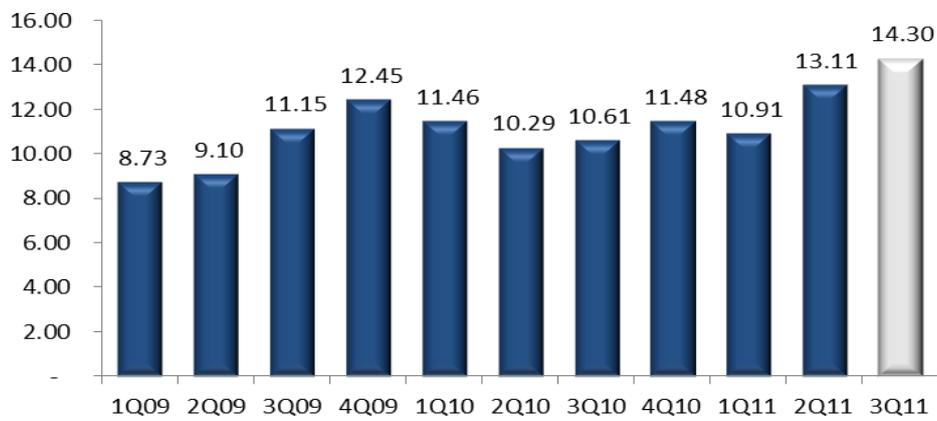


Cameron Tough
Head of Investor Relations

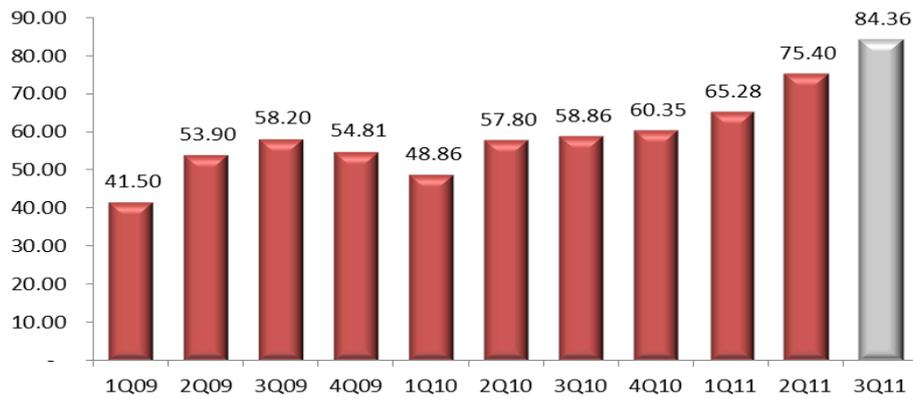
Production volume (Mt)



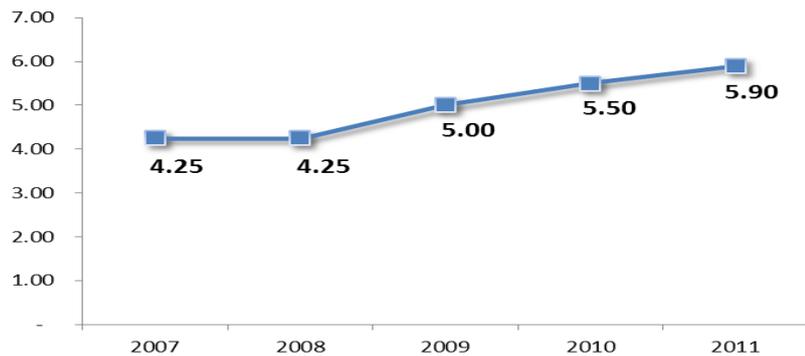
Sales volume (Mt)



Overburden Removal (Mbcm)



Blended Planned Stripping Ratio (Bcm/t)



Berada di Jalur yang Tepat untuk Melampaui Rekor Pertumbuhan Produksi

Kami berada di jalur yang tepat untuk kembali melampaui rekor pertumbuhan produksi tahunan dengan peningkatan produksi sebesar 11% menjadi 35,28 juta ton hanya dalam waktu sembilan bulan di tahun 2011. Kombinasi dari kondisi cuaca yang mendukung tambahan alat-alat berat baru yang lebih besar dan kinerja yang baik dari para kontraktor memungkinkan kami meningkatkan volume produksi dan memberikan kinerja operasional yang sangat baik di kuartal ketiga. Dalam kurun waktu yang sama, Adaro berhasil mencatat rekor kinerja baik untuk produksi batu bara maupun pemindahan lapisan penutup. Produksi batu bara meningkat 22% menjadi 12,47 juta ton dan pemindahan lapisan penutup meningkat 43% menjadi 84,36 Mbcm. Kami mencapai rekor harian baru untuk lapisan penutup sebesar 1.057.749 bcm pada 18 Juli 2011 dan rekor baru pengangkutan batu bara sebesar 159.124 ton pada 11 September 2011. Sejalan dengan besarnya permintaan, volume penjualan meningkat 35% menjadi 14,3 juta ton. Kami berada di jalur yang tepat untuk dapat mencapai target tertinggi produksi kami sebesar 46 – 48 juta ton dari produksi E 5000 (Tutupan dan Paringin) dan produksi E 4000 (Wara).

Pada tahun 2011 produk E 4000 (Wara) terus mendapatkan permintaan yang kuat dari negara-negara seperti India, China, Korea Selatan, Thailand, dan Indonesia. Hal ini sejalan dengan meningkatnya volume penjualan lebih dari tiga kali lipat menjadi 4.1 juta ton dalam waktu sembilan bulan. Dengan nisbah kupas yang rendah, tambang ini relatif mudah untuk ditingkatkan dan akan berperan penting di dalam sejarah pertumbuhan kami. Dalam kuartal ketiga 2011, produksi batu bara E 4000 (Wara) meningkat 72% menjadi 1,39 juta ton, sementara itu volume penjualan meningkat 108% menjadi 1,48 juta ton. Dengan produksi E 4000 (Wara) sebesar 3,95 juta ton dalam waktu sembilan bulan di tahun 2011 atau meningkat sebesar 171% dari periode yang sama tahun 2010, diyakini target produksi sebesar 4 -5 juta ton dapat tercapai.

Kami juga telah mengakuisisi dua tambang batu bara *greenfield* dan penyedia jasa logistik batu bara terintegrasi di Sumatera Selatan sebagai bagian dari strategi pertumbuhan dan diversifikasi dari beberapa konsesi yang ada saat ini. Selain itu, kami telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") untuk proyek IPP batu bara 2.000 MW di Jawa Tengah. Investasi tersebut tidak akan mengganggu usaha inti kami seiring dengan keinginan kami untuk mencapai produksi sebesar 80 juta ton per tahun dalam jangka menengah melalui pertumbuhan organik maupun non organik.

<i>Tahun ke Tahun (YoY)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Volume Produksi	Juta ton	12,47	10,22	22%
E 5000 (Tutupan and Paringin) *)	Juta ton	11,08	9,41	18%
E 4000 (Wara)	Juta ton	1,39	0,81	72%
Volume Penjualan **)	Juta ton	14,31	10,61	35%
E 5000 (Tutupan and Paringin)	Juta ton	11,13	9,57	16%
E 4000 (Wara)	Juta ton	1,48	0,71	108%
Pemindahan Lapisan Penutup	Juta bcm	84,33	58,86	43%

<i>Kuartal ke Kuartal (QoQ)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Volume Produksi	Juta ton	12,47	12,21	2%
E 5000 (Tutupan and Paringin) *)	Juta ton	11,08	10,87	2%
E 4000 (Wara)	Juta ton	1,39	1,34	4%
Volume Penjualan **)	Juta ton	14,31	13,11	9%
E 5000 (Tutupan and Paringin)	Juta ton	11,13	10,78	3%
E 4000 (Wara)	Juta ton	1,48	1,37	8%
Pemindahan Lapisan Penutup	Juta bcm	84,33	75,43	12%

*) Volume Produksi E 5000 (Paringin) sebesar 0,3 juta ton di kuartal ketiga 2011, 0,3 juta ton di kuartal kedua 2011 dan 0,3 juta ton di kuartal ketiga 2010

**) Termasuk penjualan Coaltrade pihak ketiga sebesar 1,7 juta ton di kuartal ketiga 2011, 0,96 juta ton di kuartal kedua 2011 dan 0,3 juta ton di kuartal ketiga 2010

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
Volume Produksi	Juta ton	35,28	31,84	11%
E 5000 (Tutupan and Paringin) *)	Juta ton	31,3	30,38	3%
E 4000 (Wara)	Juta ton	3,95	1,46	171%
Volume Penjualan **)	Juta ton	38,33	32,36	18%
E 5000 (Tutupan and Paringin)	Juta ton	30,86	30,99	0%
E 4000 (Wara)	Juta ton	4,07	0,89	357%
Pemindahan Lapisan Penutup	Juta bcm	225,04	165,52	36%

*) Volume produksi E 5000 (Paringin) sebesar 0,8 juta ton pada sembilan bulan 2011 dan 0,3 juta ton pada sembilan bulan 2010

**) Termasuk penjualan Coaltrade pihak ketiga sebesar 3,4 juta ton pada sembilan bulan 2011 dan 0,5 juta ton pada sembilan bulan 2010

Pertambangan Batu Bara: PT Adaro Indonesia (“AI”)

Pertambangan dan Pengangkutan

Pada kuartal ketiga 2011, PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”) bertanggung-jawab atas 34% produksi batu bara AI. PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) masing-masing bertanggung-jawab atas 19% dan 13%. PT Saptaindra Sejati (“SIS”), anak perusahaan Adaro Energy (AE) memproduksi 32%, sementara Adaro Indonesia (AI) melakukan penambangan pada Pit Paringin dan memberikan kontribusi sebesar 2% dari total produksi batu bara. PT Rante Mutiara Insani (“RMI”), kontraktor penambangan yang memulai pengembangan tambang E 4000 (Wara), saat ini sedang memfokuskan diri untuk memindahkan lapisan penutup pada tambang tersebut.

Pemindahan Lapisan Penutup

Pada kuartal ketiga 2011, pemindahan lapisan penutup AI dilaksanakan oleh PAMA sebesar 41%, sementara itu BUMA, RAJ, RMI dan AI masing-masing sebesar 16%, 8%, 1% dan 2% serta sisanya sebesar 33% dilaksanakan oleh SIS.

Rata-rata harian pemindahan lapisan penutup pada bulan Juli, Agustus dan September masing-masing adalah 963 Kbcm, 844 Kbcm, dan 892 Kbcm. Kondisi cuaca yang kering pada kuartal ketiga 2011 sangat ideal untuk melakukan pengupasan lapisan penutup yang mencapai 103% dari rencana.

Nisbah Kupas

AI memutuskan untuk meningkatkan gabungan nisbah kupas yang telah direncanakan menjadi sebesar 5,9x dari 5,5x terkait dengan peningkatan harga batu bara di pasar.

Persediaan

Pada akhir bulan kesembilan tahun 2011, AI memiliki persediaan sebesar 0,57 juta ton di Terminal Sungai Kelanis. Kondisi cuaca yang kering di kuartal ketiga 2011 menyebabkan ketinggian air di Kelanis mengalami penyusutan sehingga mempengaruhi beberapa kegiatan pemuatan batu bara ke kapal di waktu-waktu tertentu. Namun demikian, kami tetap mampu mencatat rekor pemuatan harian sebesar 166.000 ton pada 24 Agustus 2011.

<i>Tahun ke Tahun (YoY)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Batu Bara terangkut	Juta ton	12,47	10,25	22%
Batu Bara Terjual	Juta ton	12,61	10,28	23%
Gabungan Misbah Kupas yang direncanakan	Bcm/ton	5,9	5,5	7%

<i>Kuartal ke Kuartal (QoQ)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Batu Bara terangkut	Juta ton	12,47	12,21	2%
Batu Bara Terjual	Juta ton	12,61	12,15	4%
Gabungan Misbah Kupas yang direncanakan	Bcm/ton	5,9	5,9	-

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
Batu Bara terangkut	Juta ton	35,28	31,84	11%
Batu Bara Terjual	Juta ton	34,94	31,87	10%
Gabungan Misbah Kupas yang direncanakan	Bcm/ton	5,9	5,5	7%
Persediaan	Juta ton	0,57	0,56	2%

Tongkang dan Pemuatan Kapal

Pada kuartal ketiga 2011, total volume pengangkutan tongkang dan pemuatan kapal meningkat 22% menjadi 12,57 juta ton disebabkan oleh siklus waktu yang lebih singkat di Pelabuhan Taboneo dan kedatangan *floating crane* yang pada awal tahun ini sedang dalam pemeliharaan.

<i>Tahun ke Tahun</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
<i>Floating Crane</i>	Juta ton	7,86	4,59	71%
<i>Self Geared</i>	Juta ton	1,45	1,20	21%
IBT	Juta ton	0,65	1,32	-51%
Tongkang	Juta ton	2,61	3,17	-18%
Total	Juta ton	12,57	10,28	22%

<i>Kuartal ke Kuartal</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Kedua 2011	% Perubahan
<i>Floating Crane</i>	Juta ton	7,86	7,40	6%
<i>Self Geared</i>	Juta ton	1,45	1,39	5%
IBT	Juta ton	0,65	0,58	12%
Tongkang	Juta ton	2,61	2,77	-6%
Total	Juta ton	12,57	12,13	4%

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
<i>Floating Crane</i>	Juta ton	21,51	17,15	25%
<i>Self Geared</i>	Juta ton	3,91	3,98	-2%
IBT	Juta ton	1,66	2,70	-39%
Tongkang	Juta ton	7,81	8,04	-3%
Total	Juta ton	34,89	31,87	9%

Waktu Tunggu Kapal

Waktu rata-rata tunggu kapal pada bulan Juli, Agustus, dan September masing-masing adalah 1,4, 1,2 dan 1,1 hari. Kami berhasil melakukan satu kali *despatch* (kebalikan dari *demurrage*) pada bulan September 2011.

Curah Hujan dan Pengeringan Tambang

Pada kuartal ketiga 2011, kami mengalami kondisi cuaca kering yang normal, dimana baik volume curah hujan maupun jumlah hari hujan lebih sedikit dibandingkan dengan curah hujan yang tinggi di kuartal ketiga 2010. Volume curah hujan berkurang 51% menjadi 339 mm dan jumlah hari hujan berkurang 42% menjadi 26 hari.

Volume Curah Hujan di Wilayah Tambang Tutupan (mm)

Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	Kuartal Kedua 2011	Kuartal Ketiga 2011 vs. Kuartal Ketiga 2010
Jul 70	Jul 215		-67%
Aug 102	Aug 187		-45%
Sep 167	Sep 291		-43%
Total 339	Total 693	Total 955	-51%

Jumlah Hari Hujan di Wilayah Tambang Tutupan (hari)

Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	Kuartal Kedua 2011	Kuartal Ketiga 2011 vs. Kuartal Ketiga 2010
Jul 8	Jul 18		-56%
Aug 9	Aug 11		-18%
Sep 9	Sep 16		-44%
Total 26	Total 45	Total 46	-42%

Kontraktor Penambangan Batu Bara: PT Saptaindra Sejati (“SIS”)

Pada kuartal ketiga 2011, SIS dapat meningkatkan pemindahan lapisan penutup sebesar 52% menjadi 47,34 Mbcm dan meningkatkan penambangan batubara sebesar 50% menjadi 6,17 juta ton. Peningkatan ini disebabkan adanya belanja modal untuk alat berat baru yang berukuran lebih besar guna meningkatkan kapasitas produksi SIS. Pada akhir bulan

kesembilan 2011, SIS telah mengeluarkan dana sebesar USD 126 juta untuk belanja modal dan biaya infrastruktur lainnya. Dengan kondisi tersebut, SIS yakin mampu memenuhi target pemindahan lapisan penutup sebesar 177 Mbcm dan target produksi sebesar 23,4 juta ton untuk tahun ini.

<i>Tahun ke Tahun (YoY)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Juta bcm	47,34	31,08	52%
Adaro	Juta bcm	27,99	16,87	66%
Lainnya	Juta bcm	19,35	14,21	36%
Penambangan Batu Bara	Juta ton	6,17	4,12	50%
Adaro	Juta ton	4,12	2,61	58%
Lainnya	Juta ton	2,04	1,51	35%

<i>Kuartal per Kuartal (QoQ)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Kedua 2011	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Juta bcm	47,34	41,56	14%
Adaro	Juta bcm	27,99	23,66	18%
Lainnya	Juta bcm	19,35	17,90	8%
Penambangan Batu Bara	Juta ton	6,17	5,59	10%
Adaro	Juta ton	4,12	3,71	11%
Lainnya	Juta ton	2,04	1,88	9%

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Juta bcm	123,93	91,89	35%
Adaro	Juta bcm	70,79	48,46	46%
Lainnya	Juta bcm	53,13	43,43	22%
Penambangan Batu Bara	Juta ton	16,64	13,44	24%
Adaro	Juta ton	11,00	9,01	22%
Lainnya	Juta ton	5,65	4,43	28%



Dump truck elektrik baru dan pertama Adaro dengan kapasitas 170 ton, sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap BBM



Kedatangan alat-alat berat ukuran besar dan baru guna mendukung peningkatan kapasitas produksi SIS

Kontraktor Tongkang dan Pemuatan Kapal : Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (“OML”), PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”) dan PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”)

Pada kuartal ketiga 2011, jumlah batu bara yang diangkut meningkat 65% menjadi 4,54 juta ton karena siklus yang lebih pendek di Pelabuhan Taboneo dan adanya kontrak baru yang diberikan pada pihak ketiga di awal tahun ini. Total batu bara yang dimuat juga meningkat sebesar 65% menjadi 4,22 juta ton karena dua *floating crane* kami yang berada dalam pemeliharaan sejak kuartal pertama 2011 kembali beroperasi penuh. Kontraktor tongkang dan pemuatan kapal kami berada di jalur yang tepat untuk dapat memenuhi target pengangkutan batu bara sebesar 14,8 juta ton dan target pemuatan batu bara sebesar 13,5 juta ton.

<i>Tahun ke Tahun (YoY)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Total Batu Bara yang Diangkut dengan Tongkang	Juta ton	4,54	2,75	65%
Adaro	Juta ton	4,25	2,61	63%
Lainnya	Juta ton	0,29	0,14	106%
Total Batu Bara yang Dimuat ke Kapal	Juta ton	4,22	2,55	65%
Adaro	Juta ton	4,22	2,41	75%
Lainnya	Juta ton	-	0,14	-100%

<i>Kuartal per Kuartal (QoQ)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Kedua 2011	% Perubahan
Total Batu Bara yang Diangkut dengan Tongkang	Juta ton	4,54	3,71	22%
Adaro	Juta ton	4,25	3,20	33%
Lainnya	Juta ton	0,29	0,51	-44%
Total Batu Bara yang Dimuat ke Kapal	Juta ton	4,22	2,56	65%
Adaro	Juta ton	4,22	2,56	65%
Lainnya	Juta ton	-	0,01	-100%

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
Total Batu Bara yang Diangkut dengan Tongkang	Juta ton	11,60	8,58	35%
Adaro	Juta ton	10,38	7,92	31%
Lainnya	Juta ton	1,22	0,66	85%
Total Batu Bara yang Dimuat ke Kapal	Juta ton	9,75	9,17	6%
Adaro	Juta ton	9,68	9,03	7%
Lainnya	Juta ton	0,07	0,14	-48%

Terminal Batu Bara: PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”)

Pada kuartal ketiga 2011, total batu bara yang dikapalkan dan jumlah kapal untuk mengangkut mengalami penurunan sehubungan dengan bertambahnya kegiatan pemuatan kapal yang dilakukan oleh AI di Pelabuhan Taboneo. Pengiriman batu bara mengalami penurunan sebesar 31% menjadi 1,35 juta ton dan jumlah kapal pengangkut menurun 28% menjadi 21 kapal. Namun, total batu bara yang dikirim meningkat 10% dibandingkan dengan kuartal kedua 2011 disebabkan adanya pelanggan baru.

<i>Tahun ke Tahun (YoY)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Total Batu Bara yang Dikirim	Juta ton	1,35	1,96	-31%
Adaro/Coaltrade	Juta ton	0,66	1,58	-58%
Pihak Ketiga	Juta ton	0,76	0,38	100%
Jumlah Kapal yang Dimuat		21	29	-28%

<i>Kuartal per Kuartal (QoQ)</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Kedua 2011	% Perubahan
Total Batu Bara yang Dikirim	Juta ton	1,35	1,23	10%
Adaro/Coaltrade	Juta ton	0,66	0,58	13%
Pihak Ketiga	Juta ton	0,76	0,65	17%
Jumlah Kapal yang Dimuat		21	18,00	17%

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
Total Batu Bara yang Dikirim	Juta ton	3,40	4,99	-32%
Adaro/Coaltrade	Juta ton	1,66	3,51	-53%
Pihak Ketiga	Juta ton	1,80	1,48	22%
Jumlah Kapal yang Dimuat		51	77	-34%

Pemasaran Batu Bara: Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade”)

Pada kuartal ketiga 2011, peningkatan total penjualan batu bara disebabkan peningkatan aktivitas perdagangan Coaltrade. Untuk tahun ini, Coaltrade diperkirakan dapat memenuhi target penjualan batu bara sebesar 5,9 juta ton.

<i>Year on Year</i>	Units	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Ketiga 2010	% Perubahan
Total Penjualan Batu Bara	Juta ton	1,96	0,76	158%
Batu bara yang dibeli dari Adaro	Juta ton	0,26	0,43	-40%
Lainnya	Juta ton	1,70	0,33	415%

<i>Quarter on Quarter</i>	Unit	Kuartal Ketiga 2011	Kuartal Kedua 2011	% Perubahan
Total Penjualan Batu Bara	Juta ton	1,96	1,09	80%
Batu bara yang dibeli dari Adaro	Juta ton	0,26	0,13	99%
Lainnya	Juta ton	1,70	0,96	77%

<i>Sembilan bulan 2011 vs. Sembilan bulan 2010</i>	Unit	Sembilan bulan 2011	Sembilan bulan 2010	% Perubahan
Total Penjualan Batu Bara	Juta ton	4,33	2,74	58%
Batu bara yang dibeli dari Adaro	Juta ton	0,93	2,25	-59%
Lainnya	Juta ton	3,39	0,49	592%

KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

Keselamatan

Selama kuartal ketiga 2011, terdapat 5 *Lost Time Injuries* (“LTI”) dengan hasil *Loss Time Injury Frequency Rate* (“LTIFR”) sebesar 0,38. Sepanjang tahun berjalan jumlah LTI mencapai 15 LTI dan 0,44 LTIFR. Diupayakan untuk tahun 2011 tingkat LTIFR dapat ditekan menjadi 0,3 sehingga diharapkan pada kuartal keempat dapat ditekan menjadi 0,00 LTI. Tim manajemen Adaro Indonesia dan seluruh organisasi kontraktor berupaya untuk mencapai hasil tersebut.

	9M10	9M11	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI	11	16	11,25
LTIFR	0,4	0,44	0,3

Rehabilitasi Lahan

AI telah merehabilitasi lahan seluas 49 hektar selama kuartal ketiga 2011 sehingga total lahan yang telah direhabilitasi pada tahun berjalan total seluas 1.233 hektar. Lahan yang terkena dampak kegiatan penambangan secara progresif dilakukan reklamasi dengan menanam kembali pohon-pohon dan tumbuhan pada saat lahan untuk pengembangan telah siap. Aliran air dari daerah yang terkena dampak dipantau secara ketat dan ditampung di kolam kolam penampungan sebelum digunakan untuk pengembangan daerah irigasi untuk pertanian yang lebih intensif atau dialirkan untuk program pengairan.

	3Q11	Project to Date
Rehabilitation (ha)	49	1.233
Land Disturbed - Mine (ha)	73	2.542
Land Disturbed - Other (ha)	412	5.517
Net Land Disturbed (ha)	436	6.826

Sebagai tambahan untuk mengimplementasikan program kesehatan, keselamatan, dan pengelolaan lingkungan berstandar internasional, hal penting yang perlu menjadi prioritas Perusahaan adalah memenuhi kewajiban kepada Pemerintah dalam bentuk pembayaran pajak dan royalti. Dalam sembilan bulan terakhir di tahun 2011, penerimaan bersih kami sudah termasuk dengan pembayaran kepada Pemerintah dalam bentuk setoran pajak dan royalti yang masing-masing sebesar USD 288,3 juta dan 281,8 juta.

PENGEMBANGAN PROYEK

Sistem Peremukkan dan Pengangkutan Lapisan Penutup

Sistem peremukkan dan pengangkutan lapisan penutup saat ini sedang dalam proses pemasangan. Sistem ini akan mengurangi biaya pengangkutan lapisan penutup ke lokasi pembuangan bersamaan dengan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar diesel di masa depan. AI memilih FLSmidth ("RAHCO") dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") untuk penggunaan sistem yang memiliki kemampuan meremukkan dan mengangkut 12.000 ton lapisan penutup per jam atau setara dengan 34 Mbcm per tahun. Nilai proyek ini diperkirakan lebih dari USD 212 juta. Hasil dari implementasi sistem tersebut akan mengurangi biaya operasional sebesar USD1,00 - USD1,20 per bcm dibandingkan penggunaan truk pada saat ini. Biaya proyek tersebut sudah termasuk penggantian pemesanan peralatan berdasarkan kontrak awal dan beberapa perubahan tata letak. Total pengeluaran AI pada tahun berjalan adalah sebesar USD 78 juta dengan kemajuan pengerjaan proyek sebesar 28%. Proyek ini diharapkan dapat beroperasi secara komersial pada kuartal pertama tahun 2013.

Pada kuartal ketiga 2011, tim proyek yang terdiri dari insinyur sipil dan insinyur mekanik telah dikerahkan ke Pit untuk secara terus-menerus melakukan penggalian dan pemasangan tiang pancang dalam rangka operasi teknis. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan perkembangan yang baik di sepanjang 10,2 kilometer lokasi ban berjalan. Konstruksi area penempatan peralatan dan kantor WIKA dan pemasangan peralatannya telah selesai. Untuk pekerjaan pembuatan pembuangan air masih dalam penyelesaian. FLSmidth sudah menyelesaikan sekitar 65% dari pekerjaan teknis untuk sistem dan berencana untuk melakukan pengiriman pertama peralatan ke Pit sebelum akhir tahun.



Lokasi Penggalian dan Penghancuran Lapisan Penutup



Bahan-bahan multi plat untuk gorong-gorong telah dikirim ke Pit dan pemasangannya saat ini sedang berjalan

Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berkapasitas 2x30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak, dalam mengoperasikan sistem peremukan pengangkutan lapisan penutup dan bagian lainnya dari operasi pertambangan. Pembangkit listrik ini dimiliki dan akan dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW"), dengan perkiraan biaya total sebesar USD 160 juta. MSW memilih PT. Punj Lloyd Indonesia dan Punj Lloyd Pte Ltd Singapura sebagai kontraktor *Engineering, Procurement* dan *Konstruksi* ("EPC"), dan Siemens Industrial Turbomachinery SRO, dari Republik Ceko sebagai vendor generator turbin uap. Selama kuartal ketiga 2011, MSW mengeluarkan biaya sebesar USD 17,7 juta, utamanya untuk pasokan peralatan EPC dan jasa konstruksi, sehingga total pengeluaran untuk proyek ini sampai dengan saat ini mencapai USD 111,8 juta. Perkembangan pembangunan fisik Power Plant telah mencapai 77% dan diharapkan pembangkit ini akan mulai berjalan pada kuartal pertama tahun 2012 dan beroperasi penuh diperkirakan pada pertengahan sampai akhir tahun 2012. Pembangkit ini akan menggunakan sekitar 300.000 ton batu bara E 4000 (Wara) per tahun.



Bangunan Steam turbine generator, boiler 1 dan boiler 2



Gambaran Area pabrik demineralisasi pengolahan air dan cooling tower

Peningkatan Kapasitas di Terminal Sungai Kelanis

Fasilitas peremukan batu bara, penimbunan batu bara, dan fasilitas pemuatan tongkang dilakukan di Terminal Sungai Kelanis dengan kapasitas tampung diperkirakan sebesar 55 juta ton per tahun. Rencana peningkatan fasilitas Kelanis yang ada menjadi sekitar 70 juta ton per tahun pada akhir tahun 2012 sedang berlangsung dan berjalan dengan baik. Total perkiraan biaya proyek ini adalah USD 55 juta, dengan total pengeluaran hingga saat ini sekitar USD 14,3 juta. Rencana peningkatan terdiri dari peningkatan dan penggantian *hopper* yang sudah ada berikut perbaikan dan penambahan ban berjalan baru serta penambahan dua ban berjalan untuk pemuatan ke tongkang.

PENGEMBANGAN USAHA

Akuisisi Dua Proyek Batu Bara *Greenfield* di Sumatera Selatan

Pada 19 Agustus 2011, AE mengakuisisi 75% kepemilikan pada PT Mustika Indah Permai ("MIP") dari Elite Rich Investment Limited senilai USD 222,5 juta. MIP memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") yang diberikan pada bulan April 2010 untuk jangka waktu dua puluh tahun yang mencakup area seluas 2.000 hektar. Marston, konsultan pertambangan internasional, meneliti secara teknis potensi batu bara yang dijadikan sebagai dasar penilaian proyek ini. Pengeboran tambahan dan analisis batu bara yang dibutuhkan untuk memenuhi standar JORC sedang dilakukan dan diharapkan, pernyataan mengenai sumber daya dan cadangan yang sesuai standar JORC akan dikeluarkan.

Pada 14 Oktober 2011, AE membeli 46% tambahan kepemilikan di PT Bukit Enim Energy ("BEE") senilai USD 46 juta dari Lucky Star Corporation, Oriental Holdings Ltd. and BrightPath Corporation dengan kepemilikan total di BEE sebesar 61,04%. BEE adalah sebuah perusahaan tambang batu bara yang mengembangkan proyek batu bara *greenfield* di Muara Enim, Sumatera Selatan. BEE memiliki IUP yang diberikan pada Maret 2011 untuk jangka waktu dua puluh tahun yang mencakup area seluas ± 11.130 hektar. Marston membantu melakukan studi geologi dari potensi batu bara yang dijadikan sebagai dasar penilaian proyek ini. Pengeboran tambahan dan analisis batu bara diperlukan sebelum pernyataan mengenai sumber daya dan cadangan yang sesuai dengan standar JORC dapat dikeluarkan.

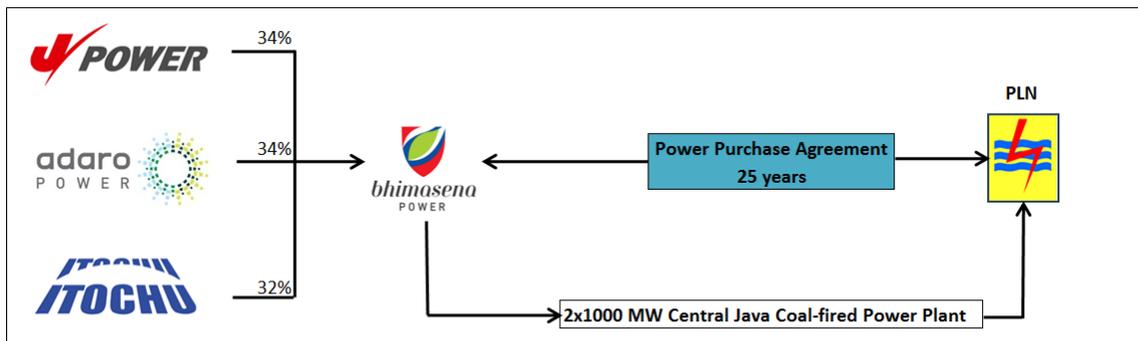
Akuisisi Penyedia Layanan Penambangan Batu Bara Terpadu di Sumatera Selatan

Pada 10 Oktober 2011, AE mengakuisisi 35% kepemilikan di PT Servo Meda Sejahtera ("SMS") senilai Rp 200 miliar. Transaksi ini dilakukan oleh AE untuk mendukung dan mengembangkan operasi logistik batu bara di Sumatera Selatan. SMS memiliki jalan angkutan khusus yang menyediakan layanan pengangkutan batu bara dan pelabuhan khusus batu bara yang menyediakan jasa pemuatan tongkang di Sumatera Selatan.

Konsorsium JPower-Adaro-Itochu Menandatangani PJBL untuk Proyek Pembangkit Listrik 2.000 MW di Jawa Tengah

Pada 6 Oktober 2011, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), sebuah perusahaan yang didirikan oleh konsorsium JPower-Adaro-Itochu, menandatangani PJBL, dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik 2.000 MW di Jawa Tengah Central Java Power Plant ("CJPP") dengan biaya proyek sekitar USD 4 miliar. PJBL meliputi pembangunan pembangkit listrik dan pasokan listrik 25 tahun untuk PLN. Pemerintah Republik Indonesia (diwakili oleh Departemen Keuangan), Penjaminan Infrastruktur Indonesia ("PII") dan BPI juga menandatangani Perjanjian Penjaminan (*Guarantee Agreement – GA*) untuk menjamin agar kewajiban pembayaran PLN sesuai dengan PJBL. Ini adalah wujud kemitraan publik-swasta (*Public Private Partnership – PPP*) pertama di Indonesia yang menggunakan penjaminan dari PII. Proyek ini juga merupakan bagian dari Rencana Induk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia ("MP3EI").

Ini adalah pembangkit listrik pertama di Indonesia yang akan menggunakan teknologi ramah lingkungan, ultra-supercritical (USC) technology, dan akan menjadi model pembangkit listrik yang sangat efisien. Salah satu fitur penting dari proyek ini adalah akan menggunakan batubara sub-bituminous Indonesia sebagai bahan bakar dengan AI sebagai pemasok batu bara utama. Konstruksi diharapkan dimulai pada tahun 2012 dan operasi komersial pada tahun 2016 - 2017.



Proyek IndoMet Coal (“IMC”) dengan BHP Billiton

Kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi opsi-opsi pengembangan di tujuh lokasi Kontrak Karya Batu Bara (CCoWs) proyek IndoMet Coal terus dilakukan selama kuartal ketiga 2011. Proyek IndoMetCoal, yang 25% dimiliki oleh ATA, anak perusahaan AE, akan menyampaikan informasi dari hasil kajian tersebut kepada pasar pada waktu yang tepat.

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN

AI Memenangkan Penghargaan Peminjam Terbaik tahun 2011 di Indonesia dari FinanceAsia

Adaro sebagai penerbit obligasi 10 tahun senilai USD 800 juta terpilih sebagai peminjam terbaik di Indonesia oleh FinanceAsia selama dua tahun berturut-turut. Hasil tabulasi dari 1.090 investor *fixed income*, menunjukkan adanya tambahan 400 suara lebih banyak dari tahun sebelumnya, yang tersebar di Asia Pasifik, Australia, Amerika Serikat dan Inggris.

Penghargaan Aditama 2011 untuk Keunggulan di Bidang Pengelolaan Lingkungan

AI menerima penghargaan Aditama (emas) 2011 untuk keunggulan di bidang pengelolaan lingkungan di sektor batu bara. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan dengan kinerja terbaik untuk keunggulan pengelolaan lingkungan di sektor batu bara, mineral dan panas bumi. Penghargaan ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Thamrin Sihite pada 30 September 2011.



Presiden Direktur Garibaldi Thohir menerima penghargaan Aditama 2011 dari Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Thamrin Sihite

Penghargaan Primaniyarta 2011 untuk Eksportir dengan Kinerja Terbaik

AI menerima penghargaan Primaniyarta 2011 untuk kinerja terbaik dari Departemen Perdagangan. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan komitmennya dan berhasil meningkatkan pendapatan nasional melalui ekspor, terutama dari ekspor non minyak dan gas. Penghargaan ini disampaikan oleh Wakil Presiden Boediono pada 19 Oktober 2011. Adaro menerima penghargaan serupa pada 2010 dan 2007.



Presiden Direktur Garibaldi Thohir menerima penghargaan Primaniyarta 2011 dari Wakil Presiden Boediono